
Analisa Kesesuaian Fasilitas Stasiun Kereta Api Di Kota Lamongan Dengan Standart Nasional

Alfifarichatunnisa¹, Retno Hastijanti², Dadoes Soemarwanto³

^{1,2,3}Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

Korespondensi Author: alfifarichat@gmail.com¹

Abstract:

This study aims to analyze the suitability of the Railway Station in Lamongan City with national standards that have been set by the Ministry of Transportation. The research method used is a field survey and direct observation. The results of the study indicate that some of the facilities at Lamongan Station do not meet the standards set. There are shortcomings in several facilities such as waiting rooms that are inadequate for the number of passengers, accessibility of security between passengers and vehicles, the absence of facilities that support people with disabilities, which will have an impact on passenger safety and comfort. This study also identifies the negative impact of facilities that do not meet standards on user experience, which can reduce public interest in using rail transportation, therefore researchers recommend improving infrastructure and improving services to meet national standards and to improve the quality of public transportation in Lamongan City. This study is expected to be able to formulate strategic steps to improve the quality of public transportation services in Lamongan City, so that it can provide benefits for public transportation users.

Keywords: *railway station, lamongan city, station facilities*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian Stasiun Kereta Api di Kota Lamongan dengan standart nasional yang sudah ditetapkan oleh Kementrian Perhubungan. Metode penelitian yang digunakan adalah survei Lapangan dan observasi langsung. Hasil penelitian menunjukkan sebagian fasilitas yang ada di Stasiun Lamongan belum memenuhi standart yang ditetapkan. Terdapat kekurangan beberapa fasilitas seperti ruang tunggu yang kurang memadai jumlah penumpang, aksesibilitas keamanan antar penumpang dan kendaraan, belum adanya fasilitas yang mendukung penyandang disabilitas, yang dimana akan berdampak pada kemandirian dan kenyamanan penumpang. Penelitian ini juga mengidentifikasi dampak negatif dari fasilitas yang tidak sesuai standart terhadap pengalaman pengguna, yang dapat mengurangi minat masyarakat untuk menggunakan transportasi kereta api, oleh sebab itu peneliti merekomendasikan perbaikan infrastruktur dan peningkatan pelayanan untuk memenuhi standart nasional serta untuk meningkatkan kualitas transportasi publik di Kota Lamongan. Penelitian ini diharapkan mampu merumuskan langkah-langkah strategis guna meningkatkan kualitas layanan transportasi publik di Kota Lamongan, sehingga dapat memberikan manfaat bagi pengguna transportasi publik.

Kata Kunci: stasiun kereta api, kota lamongan, fasilitas stasiun

1. PENDAHULUAN

Stasiun Lamongan merupakan bangunan peninggalan masa Hindia Belanda. Pengembangan jalur rel kereta api Surabaya (Pasarturi)-Lamongan-babat merupakan jalur utama yang paling dulu dibangun pada saat itu. Pembangunan jalur tersebut dimulai dan selesai pada tahun 1900 oleh Nederlandsch-Indische Spoorweg Maatschappij (NIS).

Stasiun Kereta Api Lamongan yang sudah beroperasi hampir 120 tahun dari tahun 1900 hingga sekarang. Tidak lagi mampu memenuhi kebutuhan modern akan fasilitas publik yang aman, nyaman, dan efisien. Desain awal stasiun yang tidak memperhitungkan perkembangan teknologi arsitektur terkini menjadikan adanya kebutuhan akan re-desain stasiun kereta api yang dapat menjawab tentang era modern, baik dari segi fungsional, arsitektur,, maupun pengguna. Menurut Peraturan Menteri Perhubungan No.30 Tahun 2023 tentang Standart Pelayanan Transportasi, keselamatan penumpang harus menjadi fokus utama dalam pengembangan infrastruktur transportasi.

Namun kenyataannya masih banyak stasiun kereta api di Indonesia, termasuk di Lamongan, masih menghadapi berbagai permasalahan terkait kesesuaian fasilitas dengan standart yang ada. Fasilitas yang tidak memenuhi standart dapat berimplikasi pada keselamatan dan kenyamanan penumpang. Misalnya, ruang tunggu yang sempit dan tidak nyaman dapat menyebabkan penumpang merasa tidak betah, sementara kurangnya aksesibilitas bagi penyandang disabilitas dapat menimbulkan diskriminasi terhadap kelompok tertentu. Analisis kesesuaian fasilitas di Stasiun kereta Api Lamongan dengan standart nasional menjadi penting dilakukan. Dengan memahami kondisi actual yang ada, kita dapat mengidentifikasi kekurangan yang perlu diperbaiki dan mengusulkan Solusi yang tepat.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan strategi penelitian survei dan metode deskriptif. Menggunakan teknik yang membedah informasi yang dikumpulkan dari hasil observasi lapangan langsung. Berikut langkah-langkah yang telah penulis selesaikan :

- a. Persiapan : tahap tahap ini dilakukan untuk mencari literatur jurnal tentang Stasiun Kereta Api di Kota Lamongan.
- b. Analisis : tahap ini dapat dikumpulkan setelah terkumpulnya semua data. Data yang didapat akan digunakan sebagai acuan untuk menganalisis kesesuaian fasilitas yang ada di Stasiun Kereta Api di Kota Lamongan.
- c. Kesimpulan : tahap ini dilakukan setelah melakukan tahap analisis yang akan dijadikan acuan untuk melihat kesesuaian fasilitas yang ada pada Stasiun Kereta Api di Kota Lamongan.

Uraian metode atau pendekatan analisis yang digunakan dalam melakukan kajian dipaparkan pada bagian ini. Subyek penelitian seperti apa yang dijadikan penelitian,

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi stasiun yang berbeda di pusat kota Lamongan memudahkan akses bagi Masyarakat yang ingin menggunakan area komersial lainnya.kereta api. Stasiun ini dekat dengan berbagai fasilitas umum seperti pasar, pusat perbelanjaan (Lamongan Plaza), dan area komersil lainnya.



Gambar 1. Eksisting Stasiun Kereta Api Lamongan (sumber: Google Earth, 2025)

- a. Lokasi : Stasiun Lamongan terletak di Kabupaten Lamongan, Jawa Timur, Jalan Panglima Sudirman, Sidokumpul.
- b. Luas Lahan : ±10440 m²
- c. Jumlah jalur rel kereta api : 4 jalur rel kereta api
- d. Jumlah Peron : terdapat 3 peron di stasiun

Layanan Operasional : pada stasiun Lamongan terdapat jadwal kereta api yang berhenti di stasiun Lamongan dan kereta api yang hanya melewati stasiun Lamongan sebagai berikut.

- a) Kereta yang berhenti di stasiun Lamongan

Kereta Jarak Jauh

- Sembrani : melayani Rute ke Gambir dan Pasar Turi.
- Gumarang : menuju Pasar Senen dan Pasar Turi.
- Maharani : rute ke Semarang dan Pasar Turi.
- Kertajaya : menuju Pasar Senen.
- Harina : rute ke Bandung dan Pasar Turi
- Ambarawa Ekspres : menghubungkan Lamongan dengan beberapa kota, termasuk Babat dan Semarang.

Kereta Komuter

- KRJ Bojonegoro : melayani perjalanan ke Bojonegoro dan Surabaya.
- Komuter Sulam : beroperasi antara Lamongan dan Surabaya.

- b) Kereta yang hanya melewati stasiun Lamongan

Kereta jarak jauh

- Jayabaya : tidak berhenti di stasiun Lamongan, melainkan hanya lewat.
- Argo Bromo : juga tidak tidak berhenti di stasiun ini, melainkan hanya melewati jalur saja.

Tabel 1. Analisa Standart Fasilitas

Standart Fasilitas	Eksisiting
Loket Tiket	✓
Ruang Tunggu	✓
Lift/Eskalator	×
Fasilitas Boarding	✓
Area Komersial	✓
ATM	×
Tempat Parkir	✓

Toilet	✓
Musholla	✓
Tactile Paving	✓
CCTV	✓
Security Check Point	✓
VIP Lounge	×
Ruang Kesehatan	×
Papan Informasi Digital	✓
Depo Penyimpanan Lokomotif	×

Sumber: Survei 2024

Berdasarkan hasil survey didapatkan beberapa fasilitas yang belum memenuhi standart yang telah ditentukan sebagai berikut :

1. Kesesuaian Fasilitas, berdasarkan survey yang telah dilakukan, ditemukan bahwa tidak semua fasilitas di Stasiun Kereta Api Lamongan memenuhi standar. Dari total 17 fasilitas yang dianalisis, hanya 10 fasilitas yang dinyatakan sesuai dengan standar, sementara 7 fasilitas lainnya membutuhkan perbaikan. Fasilitas yang sesuai antara lain loket tiket, pusat informasi, musholla, dan security check point. Sedangkan fasilitas yang belum memenuhi standar mencakup aksesibilitas bagi penyandang disabilitas, dan tempat duduk di ruang tunggu.



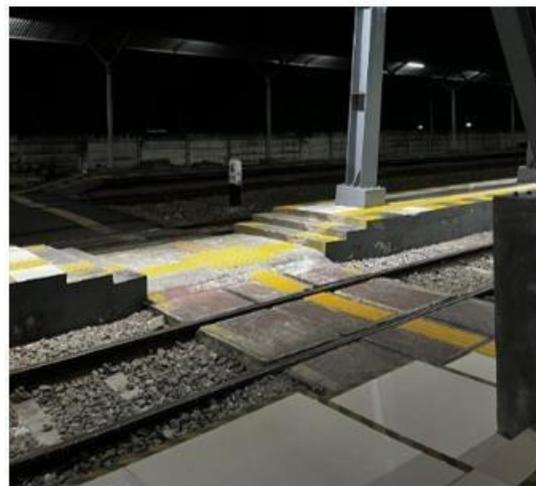
Gambar 2. Fasilitas Yang Sudah Terkelupas (sumber: analisis, 2024)

2. Kondisi Fasilitas, observasi lapangan menunjukkan bahwa beberapa fasilitas mengalami kerusakan atau kurang terawat. Misalnya:
 - a. Terdapat beberapa keretakan pada tembok, ada beberapa cat yang sudah memudar/ terkelupas.
 - b. Kemiringan REM bagi penyandang disabilitas



Gambar 3. Kemiringan REM (sumber: analisis, 2024)

- c. Masih adanya cross antara kendaraan dan penumpang



Gambar 4. Cross Sirkulasi Antar Penumpang dan Kendaraan (sumber: analisis, 2024)

3. Dampak Terhadap Pengguna, ketidakpuasan terhadap fasilitas yang ada berdampak pada minat Masyarakat untuk menggunakan kereta api sebagai moda transportasi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Stasiun Kereta Api Lamongan masih mengalami berbagai tantangan dalam hal kesesuaian fasilitas dengan standar nasional. Fasilitas yang tidak kurang memadai dapat mengurangi kepercayaan Masyarakat terhadap layanan kereta api dan berdampak negatif pada pengguna moda transportasi.

4. KESIMPULAN

Stasiun Kereta Api Lamongan memiliki lokasi strategis yang memudahkan akses masyarakat ke area komersial dan fasilitas umum lainnya, seperti pasar dan pusat perbelanjaan. Meskipun stasiun ini memiliki luas lahan yang cukup besar ($\pm 10,440 \text{ m}^2$) dan dilengkapi dengan empat jalur rel serta tiga peron, hasil survei menunjukkan bahwa tidak semua fasilitas di stasiun memenuhi standar yang

ditetapkan. Dari 18 fasilitas yang dianalisis, hanya 10 yang sesuai dengan standar, sementara 8 lainnya memerlukan perbaikan. Fasilitas yang sesuai termasuk loket tiket dan pusat informasi, tetapi terdapat kekurangan dalam aksesibilitas bagi penyandang disabilitas dan kondisi fasilitas yang kurang terawat. Ketidakpuasan terhadap fasilitas ini berpotensi mengurangi minat masyarakat untuk menggunakan kereta api sebagai moda transportasi.

Dalam rangka meningkatkan kualitas fasilitas dan layanan di Stasiun Kereta Api Lamongan, rekomendasi yang dapat diajukan mencakup perbaikan infrastruktur yang ada, penambahan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan pengguna, serta peningkatan pelayanan. Dengan langkah-langkah ini diharapkan Stasiun Kereta Api Lamongan dapat memenuhi standar nasional dan meningkatkan kepuasan penumpang, keamanan, dan kenyamanan penumpang sehingga kereta api menjadi pilihan utama dalam transportasi publik.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia- Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini dengan baik. Saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung saya dalam proses penyusunan KTI ini:

- a. Terima kasih kepada Ir. Dadoes Soemarwanto yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang berharga selama proses penelitian ini.
- b. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya telah menyediakan fasilitas dan dukungan dalam penelitian ini.
- c. Saya ucapkan terima kasih juga kepada keluarga dan teman-teman saya yang selalu memberi dukungan serta motivasi selama proses penyusunan KTI ini.
- d. Terakhir, terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian karya tulis ilmiah ini..

6. DAFTAR PUSTAKA

- Susanti (2017) *Identifikasi Volume Naik Turun Penumpang di Tiap-Tiap Stasiun Pemberhentian Kereta Api Komuter Surabaya-Lamongan*, Jurnal Bangunan, Vol. 22 No 2, Oktober.
- Dwi HArtantyo & Rofiqi Agustapraja (2018) *Analaisa Kinerja KA Komuter Surabaya Lamongn* , Vol. 2 No. 2.
- Richa Mega Puspita, Singgih Santoso (2018) *Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Fasilitas Pendukung Terhadap Kepuasan Pelanggan Stasiun Lempuyangan Yogyakarta*, Vol. 13 No. 1 April.

- Deary Tree Nowi Putri GALuh, Siti Shara (2023) *Analisa Kinerja Pelayanan Fasilitas Penumpang Stasiun Kereta Api Manggarai Berdasarkan Standart Pelayanan Minimum dan Importance PErformnance Jangka Analysis (IPA)*, Vol. 10 No. 2 Juni.
- Peraturan Daerah Kabupaten Lamongan (2021) *Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lamongan Tahun 2020-2039*, Web, n.d.
- Undang-Undang Republik Indoneisa Nomor 23 (2007) *Tentang Perkeretaapian*, n.d. Peraturan Daerah Kabupaten Lamongan Nomor 8 (2021) *Rencana Pembangunan Industri Kabupaten Lamongan 2021-2041*, Bupati Lamongan Provinsi Jawa Timur, n.d.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Lamongan (2021), Web, n.d. Rencana Induk Riset Nasional Tahun 2017-2045 (2017), n.d.